

DAMPAK KEHADIRAN WISATA RELIGI TERHADAP PENGHASILAN PEDAGANG MAKANAN DI LINGKUNGAN MASJID AGUNG SYAHRUN NUR SIPIROK

Jafar Nasution, Ali Hardana, Arti Damisa, Arbanur Rasyid
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Abstract

Customer interest is a high-value asset for banks, if customer interest increases, profits also increase. But in fact, customers complain about the services provided by the bank because it is not in accordance with customer expectations. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of product quality and service quality both partially and simultaneously on the interest of customers in PT Bank Syariah Mandiri Branch in Padangsidimpuan. The discussion of this research relating to product quality and service quality to customers is interesting. In connection with that, the approach taken is theories related to product quality, service quality, and customer interest. Service is any action or activity that can be offered by a party to another party, which is basically intangible and does not result in any ownership. This study uses a quantitative research approach, data collection techniques include questionnaires, with as many as 56 respondents as customers. The analysis used in this study is validity test, reliability test, descriptive analysis, normality test, linearity test, determination test (R^2), multiple linear regression, t-test, and f test. The results obtained showed that the value of R Square was 0.785 or 78.5%. The T-test shows there is a significant influence between product quality on the interest of customers to save at PT. Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan Branch. Likewise, there is an influence between the quality of service to the interests of customers saving at PT. Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan Branch. The F test shows that simultaneously product quality and service quality have a significant effect on the interests of customers saving at PT. Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan Branch.

South Tapanuli is one of the centers of regional tourism destinations, as evidenced by the increasing number of tourist visits in recent years. South Tapanuli is at the forefront of tourism business development, the tourism industry continues to increase. South Tapanuli also has a tourist destination that is interesting and has a great artistic value and cultural charm for the community. The results of this study can increase knowledge for researchers about how the economic impact on traders in the religious tourism area of the Syahrnun Nur Sipirop Mosque. The type of research is qualitative research with a descriptive approach. The average gross income of traders in the Syahrnun Nur Sipirop Grand Mosque area is quite high, which is between Rp. 15,000,000-Rp. 30,000,000 every month, only about 10% of labor salaries are issued by traders. The average labor salary is only Rp 1,500,000 per month. The payroll of workers whose amount is still below the South Tapanuli Provincial Minimum Wage (UMK) standard is IDR 2,903,042. The business that developed in the area of the Great Mosque of Syahrnun Nur Sipirop was not only a food and beverage shop but there were other types of businesses that developed

such as selling building tools, photocopying businesses, selling clothes and others. In the area of the Great Mosque of Syahrin Nur Sipirok there is a restaurant where the owner is non-Muslim.

Keywords: The payroll of workers, tourism destinations, religious tourism

A. Pendahuluan

Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dan pihak yang berkekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan hukum Islam.

Menurut Regulasi Pariwisata No. 10/2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pada bulan Mei 2021 jumlah wisatawan asing yang berkunjung di Sumatera Utara mengalami penurunan 24,00 persen dan juga Periode Juni 2021 jumlah wisatawan asing yang berkunjung di Sumatera Utara mengalami penurunan 60,00 persen. Akan tetapi berdasarkan data statistik Tapanuli selatan menunjukkan bahwa jumlah sumbangan industri pariwisata belakangan ini berkembang berkisar 8 %. Situasi seperti ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Tapanuli Selatan, harapannya pemerintah daerah senantiasa terus menerus mengembangkan dan meningkatkan bisnis wisata daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera utara).

Tapanuli Selatan merupakan salah satu pusat destinasi pariwisata daerah, terbukti dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Tapanuli Selatan bagian terdepan dalam pengembangan bisnis wisata, industri wisata terus mengalami peningkatan. Tapanuli Selatan juga terdapat sebuah destinasi wisata yang menarik dan memiliki nilai seni maupun pesona budaya yang begitu besar bagi masyarakat.

Kawasan wisata Religi Masjid Syahrin Nur Sipirok didesain dengan artistik modern dan dikelilingi taman bunga, air mancur, berlokasi di kompleks perkantoran pemerintahan daerah tapanuli selatan yang indah berarsitektur terkini yang dipadukan dengan budaya kearifan lokal. Kawasan wisata religi masjid Syahrin Nur Sipirok berada diperbukitan, dari kawasan inilah terlihat pemandangan indah baik itu pemandangan jarak dekat maupun pemandangan jarak jauh. Lokasi ini juga berdekatan dengan destinasi wisata pemandian

air panas yang begitu alami dan menarik untuk dikunjungi. Jadi, kawasan wisata religi Masjid Syahrin Nur Sipirok menawarkan objek yang lumayan lengkap dan tidak ada pemungutan biaya apapun walaupun hanya uang parkir sehingga masyarakat menengah kebawah tertarik mengunjungi kawasan wisata religi ditempat ini.

Pada hari biasa wisatawan di kawasan Masjid Syahrin Nur mencapai 1.000-2.000 orang, sedangkan hari Sabtu Minggu jumlah pengunjungnya bisa bertambah dua kali lipat. Jumlah pengunjung akan meningkat berkali kali lipat menjelang bulan suci Ramadhan dan liburan nasional jika dirata-ratakan ada sekitar 20.000 pengunjung datang tiap bulannya.

Wisatawan bukan saja berasal dari Tapanuli selatan saja akantetapi berasal dari berbagai daerah. Wisatawan akan memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Menurut Ennew dan Linberg dalam Wijayanti efek ekonomi dalam industri pariwisata dapat digolongkan dalam tiga kelompok melingkupi aktivitas ekonominya yang efeknya tanpa perantara atau langsung, ada juga efek ekonominya melalui perantara atau bukan langsung dan berkelanjutan.

Departemen Budaya dan Pariwisata (2004) menyatakan bahwa, tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu pariwisata untuk memperoleh pemasukan adalah jumlah kunjungan, pengeluaran dan kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun menggerakkan ekonomi dari satu daerah kedaerah lain dapat berdampak pada peningkatan ekonomi dan pendapatan daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Munculnya satu ikon wisata syariah di kawasan wisata religi di kawasan Masjid Syahrin Nur Sipirok menimbulkan tumbuh dan berkembangnya berbagai macam peluang usaha. Peneliti ingin menganalisis dampak ekonomi bagi para pedagang di kawasan wisata untuk itu peneliti mengambil judul : Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok

.Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis Bagaimana dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana dampak ekonomi terhadap pedagang kawasan wisata religi Masjid Syahrin Nur Sipirok. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kontribusi bagi dunia akademik.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pedagang dalam meningkatkan

hasil penjualan dan menjadi masukan bagi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata religi Masjid Syahrin Nur Sipirok untuk menjadikan peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.

B. Kajian Teori

Menurut Karyono pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta dengan arti berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan. Jadi, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Berdasarkan objek dan daya tariknya pariwisata dengan keindahannya melingkupi: Sasaran wisata alam , sasaran wisata budaya dan sasaran wisata minat khusus.(Marsono, Fahmi Prihantara, 2018)

Menurut (Gusti Bagus Rai Utama, 2017), pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan hosting wisatawan dan pengunjung lainnya.

Jenis wisata ditentukan berdasarkan tujuan perjalanan. Wisata olahraga, berupa aktivitas olahraga aktif maupun tidak aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerakan mengolah badan secara langsung. Wisata Kuliner merupakan wisata dimana wisatawan mendapat pengalaman yang menarik mengenai berbagai kuliner. Wisata Religius, dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, dan ketuhanan dan daya tarik objek wisata bernuansa agama mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kebesaran Allah SWT.

Menurut Pitana dan Gayatri ada beberapa faktor yang menjadi daya tarik bagi suatu daerah termasuk; iklim; promosi; produk barang dan jasa; peristiwa-peristiwa khusus; insentif potongan harga; dan lingkungan alamiah dan buatan manusia. (Gusti Bagus Rai Utama, 2017).

Menurut Arief Yahya Perolehan pemasukan negara dari sektor pariwisata sejak tahun 2016 sudah mengungguli pemasukan dari minyak dan gas diperkirakan pada tahun 2022 industri pariwisata penyumbang utama pendapatan negara.(Bakhrududin Saleh Lurlean, 2019)

Dijelaskan didalam Surah al-Mulk ayat 12 :Dan Allah menjadikan bumi untuk kalian sebagai hamparan, supaya kalian melakukan perjalanan di muka bumi yang luas itu. Penjelasan hadis : Dari Abi Hurairah R.A, bahwasanya Nabi SAW. bersabda: Bepergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran;
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. (DSN-MUI, 2016)

Wisata pada dasarnya adalah rihlah atau perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, pelaksanaan dalam wisata berhubungan kait dengan proses dakwah dengan menanamkan keyakinan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah merupakan bukti dinyatakan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mulia. Adapun rancangan pariwisata syariah ini dimulai pada saat disebutkan wisata kunjungan (ziarah) dan wisata religi ketika diselenggarakannya konferensi Himpunan Pariwisata Internasional di kota Cordoba Spanyol tahun 1967. (Pariwisata et al., 2020).

Wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi suatu lokasi untuk tujuan rekreasi dan mengambil hikmah dari keajaiban daya tarik wisata yang dikunjungi. Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran tentang ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia yang pada hakikatnya untuk membuka hati hamba Tuhan sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa manusia hidup di dunia ini hanya sementara waktu. Wisata religi dan dorongan rohani menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir, menempati segmen pasar yang sangat penting dari pariwisata internasional dan tumbuh secara signifikan akhir-akhir ini.

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke kawasan yang memiliki makna khusus berupa masjid, masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan, pengajian dan sebagainya. Begitu juga Makam merupakan bentuk wisata religi, dalam tradisi Jawa makam merupakan tempat yang mengandung kesakralan, makam merupakan tempat peristirahatan. Wisata religi yang dimaksudkan penulis disini lebih menjurus kepada wisata kunjungan (ziarah).

wisata religi seringkali dikaitkan berupa bepergian ke lokasi-lokasi destinasi keagamaan termasuk masjid-masjid bersejarah, kuburan ulama dan wali-wali. Jenis wisata religi ini lebih menonjolkan tempat destinasi atau lokasi wisata, adapun destinasi wisata yang lebih menonjolkan aspek ladenan maka disebut wisata (syariah) halal. Objek rekreasi keagamaan merupakan jenis wisata bertujuan memenuhi kebutuhan rohani manusia dalam

memperkuat keimanan dengan mengunjungi objek-objek yang dianggap memiliki nilai-nilai religious. (Panceng & Santoso, 2019)

Perkembangan pariwisata mempercepat pertumbuhan ekonom daerah, aktivitas wisata menciptakan permintaan (demand), baik itu permintaan konsumsi maupun sector investasi yang pada gilirannya akan mendatangkan aktivitas menyuplai barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung (direct) mengakibatkan permintaan pasar barang maupun jasa. Wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan pengunjung akan barang dan jasa itu. Tentang Usaha pemenuhan permintaan konsumen dibutuhkan investasi di bidang transportasi, penginapan, bisnis kerajinan tangan, rumah makan, kedai kopi dan lain-lainnya.

Menurut manajemennya, pasar dapat dibagi menjadi dua, pertama pasar ialah modern pasar yang bersifat modern kedua, pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli mengadakan tawar-menawar secara langsung.(Andi Triyawan & Kurnia Firmada Jayanti, 2018). Sebagaimana halnya Dristato menyatakan, bahwa efek perniagaan tanpa perantara merupakan efek yang terjadi akibat pengaruh dari kegiatan perniagaan yang timbul diantara pengunjung dengan pedagang setempat yang berjualan di area tempat rekreasi. Efek ekonomi yang bukan langsung yaitu kegunaan yang diperoleh dari efek ekonomi langsung yang memengaruhi terhadap meningkatnya masukan dari perniagaan, sebagaimana efek ekonomi yang sifatnya lanjutan adalah efek ekonomi yang didapat dari belanja yang diberikan oleh pekerja yang berdomisili di kawasan rekreasi.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian M, Madyan dan kawan-kawan menyatakan Kehadiran rekreasi di area Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya menyumbang imbas terhadap penghasilan pedagang. Efek ekonomi tanpa perantara seperti penghasilan penjual sekitar 44 persen. Efek yang bukan langsung berupa penghasilan yang diperoleh pekerja sekitar 8,2 persen dan efek lanjutan yang timbul seperti belanja pekerja kawasan rekreasi untuk keperluan pokok (M.Madyan, 2015)

Hasil penelitian Auliyaur Rahman dan Mod.Qudsi Fauzi menunjukkan Kehadiran rekreasi keagamaan kuburan Wali Songo Sunan Drajat menyumbang efek ekonomi terhadap masyarakat setempat. Efek ekonomi yang sifatnya langsung seperti pendapatan pedagang sekitar 16 persen. Efek ekonomi yang sifatnya bukan langsung merupakan

penghasilan pekerja sebesar 1.86 persen. Efek yang sifatnya lanjutan termasuk biaya hidup atau belanja pekerja kawasan rekreasi yang kebanyakan belanjanya habis untuk keperluan dasar.(Fauzi, 2016)

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian M. Madyan, Himmatul Kholidah, Dina Fitriasia S., Nisful Laila” Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya.” Eksistensi industri pariwisata bersifat religi dilingkungan tempat wisata menyumbang terhadap perekonomian pedagang di area masjid. Adapun efek ekonomi yang dirasakan pedagang melingkupi penghasilan berupa kepemilikan bagian unit pekerjaan sekitar 44 persen yaitu yang bersumber dari belanja pelancong di lingkungan tempat wisata. Adapaun efek ekonomi seperti penghasilan yang didapatkan oleh tenaga kerja dan merupakan efek ekonomi yang bukan langsung, yaitu sebesar 8,2 persen dan efek ekonomi lanjutan berkaitan dengan belanja pekerja di area wisata yang kebanyakan pengeluarannya dihabiskan untuk keperluan makanan.
2. Penelitian Kurnia Maulidi Noviantoro dan Achmad Zurohman” Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 yang menunjukkan bahwa: Jenis wisata syari’ah di negara Indonesia mempunyai peluang yang menjanjikan sebagai komponen dari bisnis pariwisata negara Indonesia dalam menyikapi hambatan di masa digital. Kondisi seperti ini karena merupakan negara dengan jumlah umat islam terbesar di dunia, keadaan lokasi negara yang geografis sangat menjanjikan dan membuat negara Indonesia mempunyai potensi yang bagus untuk dikunjungi wisatawan. Hal lainnya yang perlu diperhatikan, pariwisata religi juga mempunyai kegunaan dalam penambahan pemasukan negara, termasuk pemasukan pemerintah, pemasukan masyarakat, serta berimbas baik bagi lingkungan masyarakat.

Penelitian Hendri Hermawan Adinugraha Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya di Indonesia yang menunjukkan bahwa: sektor pariwisata memiliki manfaat yang berarti terhadap peningkatan kesejahteraan suatu daerah dan peningkatan kesejahteraan suatu negara. Desa Wisata Halal merupakan pelaksanaan perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup di dalam aspek mu’amalah atau aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Istilah Desa Wisata Halal di Indonesia saat ini menjadi salah satu bukti kesesuaian hukum Islam dalam tataran praktis gaya hidup masa kini melalui integrasi nilai halal dan thoyyib dalam sektor

pariwisata untuk menunjang perekonomian daerah yang lebih Islami.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur, Ri Nabolak, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742. Penelitian ini diselesaikan dalam waktu 9 bulan mulai dari studi Januari 2022 sampai dengan September 2022. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Langkah ini mesti mendeskripsikan suatu fenomena yang akan dicantumkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Setiawan, 2018)

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menganalisis Bagaimana dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti hanya mengambil informasi dari berbagai pihak rekreasi, yaitu pada pengunjung, penjual, dan orang yang diupah oleh penjual makanan di kawasan wisata religi Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wisatawan, pedagang dan tenaga yang dimiliki pedagang di kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok.

Adapun instrumen data yang digunakan adalah: Wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan bagian yang sangat penting dari setiap penelusuran, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan data yang hanya diperoleh dengan jalan pertanyaan langsung kepada informan. (Luthfiyah, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik : Reduksi, klasifikasi, editing, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat seperti halnya meningkatnya atau misalnya menurunnya penghasilan masyarakat serta perilaku masyarakat terhadap kawasan sekitar. Dampak ekonomi ini dibagi menjadi dua bagian: Termasuk ekonomi langsung yakni dampak ekonomi yang merupakan bersumber

dari pengeluaran pengunjung yang dapat dirasakan oleh pedagang setempat secara langsung. Sedangkan dampak ekonom secara tidak langsung yaitu nilai guna (manfaat) yang diterima dari dampak langsung yang menyebabkan kenaikan terhadap input suatu usaha.

Wawancara dengan ibu Sanita umur 36 tahun:

Saya membuka usaha disini (diarea masjid syahrin Nur Sipirok) selama setahun delapan bulan, sebelum diresmikan pun masjid ini saya sudah berjualan disini, sebelum masjid ini diresmikan pendapatan harian saya lebih kurang Rp 200.000-Rp 300.000 akan tetapi setelah Masjid ini diresmikan pendapan saya meningkat diantara Rp 500.000-Rp 800.000 setiap harinya. Dengan hadirnya masjid ini sebagai tempat wisata (halal) maka Alhamdulillah berdampak bagi pendapatan saya. Saya mempekerjakan seorang karyawan, saya memberikan gaji sekitar Rp 1500.000 setiap bulan. Dengan adanya masjid ini juga berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Wawancara dengan ibu Rina

Saya membuka warung disekitar masjid syahrin Nur Sipirok ini sudah berjalan sepuluh tahun, pendapatan harian sebelum diresmikan masjid ini sekitar Rp 400.000-Rp500,000. Akan tetapi, setelah masjid ini diresmikan alhamduillah bertambah jugalah pendapan jika dirata-ratakan sekitar Rp700-800.000 an setiap harinya. Maka, pendapatan saya meningkat dan berdampak bagi pendapan saya.

Wawancara dengan bapak Hasan Simatupang

Saya membuka rumah makan disini sudah satu setengah tahun, setiap hari hampir satu tabung beras nasinya habis terjual, disyukurkan jugalah walaupun hanya sekedar cukup biaya kebutuhan harian. Karena tergantung cuaca, jika cuaca bersahabat maka pengunjung selalu ramai, akan tetapi jika cuaca sperti ini musim penghujan maka pengunjung berkurang maka tentu saja pendapatan berkurang.

Wawancara dengan mamak Amel

Saya sudah dua tahun berjualan makanan disini, asal saya dari Medan sementara suami saya berasal dari Pargarutan. Omzet penjualan saya sebelum masjid ini siap digunakan untuk ibadah sekitar 400- 600 ribuan akan tetapi seetelahnya pendapatan akak minimal satu juta setiap harinya. Jadi dengan adanya Masjid

Agung ini dan ramai dikunjungi wisatawan mengakibatkan pendapatan saya meningkat Alhamdulillah.

Wawancara dengan pihak ibu Warni

Rumah makan Fadhil ini sudah satu tahun buka mudah mudahan hasilnya lumayan apalagi pengunjung masih ramai kekawasan masjid Agung ini, rata-rata pendapatan kotor kami diantara 400.000-700.000 setiap harinya. Kami mempunyai 4 pekerja, masing masing dibayar 80.000 setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan , wawancara dengan beberapa pedagang dan tenaga kerja di daerah Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok yang menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi langsung yang ditimbulkan antara wisatawan dan pedagang yang nilai pendapatannya meningkat. Terdapat dampak ekonomi tidak langsung berupa penghasilan yang diberikan pedagang kepada tenaga kerja. Pendapatan tenaga kerja ini hampir seluruhnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi.

Rata-rata pendapatan kotor para pedagang di kawasan Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok cukup tinggi yaitu antara Rp 15.000.000-Rp 30.000.000, hanya sekitar 10 % gaji tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pedagang. Hal ini diakibatkan karena rendahnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh masing-masing pedagang, tingkat pendidikan tenaga kerja juga rendah serta tingkat kepedulian terhadap gaji pekerja juga rendah, dapat dilihat dari penggajian tenaga kerja atau karyawan yang jumlahnya masih dibawah standar Upah Minimum Provinsi (UMK) Tapanuli Selatan yaitu sebesar Rp 2.903.042.

Sementara rata-rata gaji tenaga kerja hanya sebesar Rp 1.500.000 setiap bulannya. Dampak lanjutan ditempat wisata dinilai sangat rendah,. Sebab, gaji tenaga kerja sebagian besarnya diperuntukkan untuk keperluan yang sifatnya konsumtif sehingga untuk mencapai maqoshid syariah itu masih sulit dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa usaha yang berkembang dikawasan Masjid Agung Syahrin Nur Sipirok bukan saja kedai makanan dan minuman saja akan tetapi terdapat jenis usaha lain yang berkembang seperti jualan alat-alat bangunan, usaha fotokopi, jualan pakaian dan lain-lain. Terdapat juga dikawasan masjid Agung Syahrin Nur rumah makan yang dimana pemiliknya non-muslim tentu saja tukang masak, pelayannya atau pekerjanya bukan beragama Islam. Peneliti tidak sampai masuk kedalam

kedainya untuk meneliti menu apa saja yang diperjualbelikan, karena menurut kebiasaan menu yang disediakan non-muslim hanya khusus bagi mereka yang beragama non-muslim.

Usaha yang berkembang dikawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok bukan saja kedai makanan dan minuman saja akan tetapi terdapat jenis usaha lain yang berkembang seperti jualan alat-alat bangunan, usaha fotokopi, jualan pakaian dan lain-lain. Dikawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok terdapat rumah makan yang dimana pemiliknya non-muslim.

Kedatangan satu ikon wisata syariah di kawasan wisata religi di kawasan Masjid Syahrudin Nur Sipirok menumbuhkan berbagai macam peluang usaha sehingga masyarakat lain maupu masyarakat setempat dapat mengembangkan usahanya termasuk dalam sektor perdagangan. Peneliti sudah menganalisis bahwasanya terdapat dampak ekonomi bagi para pedagang di kawasan wisata Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok baik itu dampak ekonomi langsung maupun tidak langsung yang dalam artian penghasilan pedagang makanan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan: Penelitian M. Madyan beserta kawan-kawan dengan judul “Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya”. Yang menunjukkan bahwa kedatangan industri pariwisata bersifat religi dilingkungan tempat wisata mempengaruhi terhadap perekonomian pedagang di area masjid Sunan Ampel Surabaya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada objek pariwisata yakni peneliti hanya meneliti para pedagang makanan dikawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok saja, harapannya bagi pihak calon peneliti untuk menambahkan objek penelitian dan mengembangkan penelitian terus menerus sampai seterusnya.

E. Kesimpulan

Aktivitas pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang dan tenaga kerja di daerah Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok yang menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi langsung yang ditimbulkan antara wisatawan dan pedagang yang nilai pendapatannya meningkat. Terdapat dampak ekonomi tidak langsung berupa penghasilan yang diberikan pedagang kepada tenaga kerja. Pendapatan tenaga kerja ini hampir seluruhnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi.

Rata-rata pendapatan kotor para pedagang di kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok cukup tinggi yaitu antara Rp 15.000.000-Rp 30.000.000 setiap bulannya, hanya sekitar 10 % gaji tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pedagang. Rata-rata gaji tenaga kerja hanya sebesar Rp

1.500.000 setiap bulannya. Penggajian tenaga kerja yang jumlahnya masih dibawah standar Upah Minimum Provinsi (UMK) Tapanuli Selatan yaitu sebesar Rp 2.903.042.

Usaha yang berkembang dikawasan Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok bukan saja kedai makanan dan minuman saja akan tetapi terdapat jenis usaha lain yang berkembang seperti jualan alat-alat bangunan, usaha fotokopi, jualan pakaian dan lain-lain. Dikawasan Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok terdapat rumah makan yang dimana pemiliknya non-muslim.

Kedatangan satu ikon wisata syariah di kawasan wisata religi di kawasan Masjid Syahrhun Nur Sipirok menumbuhkan berbagai macam peluang usaha sehingga masyarakat lain maupun masyarakat setempat dapat mengembangkan usahanya termasuk dalam sektor perdagangan. Peneliti sudah menganalisis bahwasanya terdapat dampak ekonomi bagi para pedagang di kawasan wisata Masjid Agung Sahrun Nur Sipirok baik itu dampak ekonomi langsung maupun tidak langsung yang dalam artian penghasilan pedagang makanan mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Triyawan & Kurnia Firmanda Jayanti. (2018). Analisis Pengaruh Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.
- Bakhruddin saleh luturlean. (2019). *strategi Bisnis Pariwisata* (1st ed.). Humaniora.
- DSN-MUI. (2016). <https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariah>.
- Fauzi, A. R. dan M. Q. (2016). Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.
- Gusti bagus Rai utama, D. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. CV.ANDI OFFSET.
- Luthfiah, M. F. dan. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jejak.
- M.Madyan, D. (2015). Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *Bisnis Dan Manajemen*, 7.
- Marsono, Fahmi Prihantara, dkk. (2018). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Sosial Budaya*. Gajah Mada University Press.
- Panceng, K., & Santoso, E. I. (2019). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di*. 4(2), 102.
- Pariwisata, P., Sebuah, S. (Halal T., Era, T. di, & Industri, R. 4. . (2020). Prospek Pariwisata Syariah (. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8, 275–296.
- Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologo Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Bank BNI 46 Malang (Studi Pada Nasabah BNI 46 Malang Kantor Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang), (UIN Malang)

Fadhilah, Layla Nasution, Skripsi (Epektifitas Payment Point dalam menarik Minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan, 2016)

Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kasmir, Pemasaran Bank (Jakarta :Kencana, 2010)

Karunia Eka Lestari dan Mumammad Ridwan Yuda Negara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2015)

Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana, 2010).

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2014).

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Maya, *Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah di PT. Bank Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Panyabungan*,(IAIN Padangsidimpuan, 2017)

Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Nurdin, Ridwan, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia Sejarah Konsep dan Perkembangannya*, (Banda Aceh: Yayasan Pena,2010)

Nasution M.N, *Manajemen Jasa Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).

Rafsanjani, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan BPR Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 149-167.

Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.

Rusdianto, Hutomo” *Pengaruh Bank Syariah Terhadap Minat menabung*

Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati” dalam Jurnal *Equilibrium*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2016.

Saleh, Abdul rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sumantri, Bogja “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan terhadap minat dan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah*” dalam Jurnal *Ekonomia*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2014.

Trisnadi, Dedy, “*Pengaruh kualitas Produk Dan Kualitas layanan Terhadap Minat Menabung Kembali di CIMB Niaga*”, Jurnal *MIX*, Volume, 6. No.3 Oktober (2013).

Wirdayani Wahab,” *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Industri Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru*,” dalam Jurnal *Maqdis :Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 2, No. 1 , Januari-Juni 2017 www.Syariamandiri.co.id

www.Teropong.